



Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)

e-ISSN 2797-1309

<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>

Penyuluhan Pencegahan Penularan Covid-19 Di Ruang Praktek Dokter Gigi Di Kota Pekanbaru

Counseling on Prevention of Covid-19 Transmission in the Dentist's Practice Room in Pekanbaru City

Oktavia Dewi^{1*}, Novita Rani², Erli Fanora³
Universitas hangtuah pekanbaru^{1,2,3}

e-mail : dewitavia@yahoo.com^{1*}, novitaaar11@gmail.com², erlifanora895@gmail.com³

Histori artikel

Received:
01-08-2022

Accepted:
14-09-2022

Published:
22-09-2022

Abstrak

Aktivitas dokter gigi berhubungan dengan produksi aerosol. Virus SARS-CoV-2 sangat banyak ditemukan di naso-orofaring dan saliva. Produksi aerosol dan droplet merupakan penyebab penyebaran COVID-19 pada praktik dokter gigi.. Target capaian pengabdian masyarakat ini memberikan pemahaman dan motivasi kepedulian dokter gigi untuk dapat mencegah penularan covid sehingga tercapai proses layanan kesehatan gigi yang aman dan optimal. Dengan peningkatan pemahaman dokter gigi maka diharapkan tidak ada lagi dokter gigi yang tertular virus covid. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah pemberian materi upaya pencegahan penularan covid-19 di ruang praktek dokter gigi dalam bentuk pemutaran video yang dikirimkan melalui aplikasi whats app pada masing masing dokter gigi di Pekanbaru. Pre Test dan Post test dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dokter gigi terhadap materi yang diberikan secara daring melalui google form. Rerata peningkatan pemahaman dokter gigi yang terbesar sebesar 12,6% Sterilisasi harus dilakukan pada ruangan dan alat setiap pasien setelah selesai perawatan. Cara sterilisasi yang biasa dilakukan adalah cuci pakai sabun, merendam alat dalam larutan desinfektan atau memasukan dalam alat sterilisasi (autoclave). Selama pandemic Covid-19, Alat Perlindungan Diri yang dikenakan oleh dokter dan para perawat dianjurkan mengganti setiap pertukaran pasien agar menghindari transmisi virus dan bakteri dari 1 pasien ke pasien lainnya. Ruang praktek juga dilakukan penyemprotan cairan desinfektan atau memberikan Sinar UV setelah selesai tindakan pasien, untuk membersihkan udara di ruangan klinik. Serta dianjurkan memberikan jarak waktu yang cukup antar pasien terutama jika ada tindakan invasif pada pasien yang sebelumnya.

Kata kunci :Perilaku Penularan covid 19, ruang praktek dokter gigi, peningkatan pengetahuan

Dentist activity is related to aerosol production. The SARS-CoV-2 virus is the most found in the naso-oropharynx and saliva. The production of aerosols and droplets is the cause of the spread of COVID-19 in dental practice. With the increased understanding of dentists, it is hoped that no more dentists will be infected with the covid virus. The method used in this service was the provision of material on efforts to prevent the transmission of covid-19 in the dentist's practice room with the form of video playback sent via the whatsapp application to each dentist in Pekanbaru. Pre-test and post-test were conducted to evaluate the dentist's level of understanding of the material provided online through the google form. The average increase in the understanding of

the dentist was 12.6%. Sterilization must be carried out on each patient's equipment after treatment and in the room. The usual methods of sterilization were washing with soap, immersing the tool in a disinfectant solution, or inserting it into a sterilizer (autoclave). During the Covid-19 pandemic, Personal Protective Equipment worn by doctors and nurses was recommended to replace every patient exchange in order to avoid transmission of viruses and bacteria from one patient to another. The practice room was also sprayed with disinfectant liquid or provides UV light after the patient's procedure was completed to clean the air in the clinic room. It was recommended to provide sufficient time between patients, especially if there were invasive procedures on previous patients.

Keywords: Contagious behavior of covid 19, dentist practice room, increased knowledge

PENDAHULUAN

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare, Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan tetap merasa sehat. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 6 orang yang terjangkit COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, punya kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terjangkit virus ini (Satgas covid 19 PBPDGI 2020)

COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit COVID-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda-benda dan permukaan-permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya, dapat terjangkit COVID-19. Penularan COVID-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau napas orang yang terjangkit COVID-19. Oleh karena itu, penting untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang yang sakit (Sari dkk,2014 ; Peng at all,2019)

Menurut penelitian sejauh ini, virus penyebab COVID-19 ini umumnya menular melalui kontak dengan percikan dari saluran pernapasan. Cara utama penyebaran penyakit ini adalah melalui percikan saluran pernapasan yang dihasilkan saat batuk. Risiko penularan COVID-19 dari orang yang tidak ada gejala sama sekali sangatlah rendah. Namun, banyak orang yang terjangkit COVID-19 hanya mengalami gejala-gejala ringan, terutama pada tahap-tahap awal. Karena itu, COVID-19 dapat menular dari orang yang,

misalnya, hanya batuk ringan tetapi merasa sehat. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru (F.N, Nia, 2020)

Media massa *The New York Times* menyatakan bahwa dokter gigi memiliki risiko tertinggi berhadapan dengan virus korona. Virus menular melalui droplet air liur. Tindakan dan pengobatan gigi membuat dokter berisiko terpapar droplet yang ditularkan melalui mulut. Dokter gigi sangat sering terpapar dengan *bioaerosol* yang dihasilkan selama perawatan gigi. Bioaerosol ini terdiri dari ukuran partikel yang relatif kecil yang dapat menyebabkan peningkatan risiko infeksi. Survei pencegahan tetesan dan isolasi udara selama wabah MERS menunjukkan bahwa dokter gigi memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang pengendalian infeksi (Chang , et all (2020).

Aktivitas dokter gigi berhubungan dengan produksi aerosol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah virus SARS-CoV-2 sangat banyak ditemukan di naso-orofaring dan saliva. Produksi aerosol dan *droplet* merupakan penyebab penyebaran COVID-19 pada praktik dokter gigi. Oleh karenanya protokol kesehatan menjaga *hygiene* tangan, *hygiene* pernafasan, pembatasan jarak fisik, peningkatan daya tahan tubuh serta pengetahuan tentang pola penularan COVID-19 menjadi sangat penting untuk dipahami. (Froum dan Strange, 2020 *cit* satgas covid 19 PBPDGI 2020)

Pengetahuan, sikap dan perilaku dokter gigi dalam menghadapi wabah virus covid-19 ini sangat berperan penting dalam mencegah penularan virus di praktik kedokteran gigi. Dokter gigi dapat terpapar infeksi covid-19 dengan kegiatan komunikasi tatap muka dan paparan air liur, darah, dan cairan tubuh lainnya, serta penanganan instrumen tajam. Dokter gigi memainkan peran besar dalam mencegah transmisi covid-19 (Ather et all, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Oktavia (2021), dokter gigi yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan sebagian besar mempunyai pengetahuan yang cukup tentang Langkah Langkah pencegahan penularan covid 19 tetapi tingkat pemahaman dan tindakan pencegahannya belum optimal

TUJUAN

Tujuan kegiatan pengabdian ini secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dokter gigi tentang upaya pencegahan penularan covid-19 serta dapat menerapkan upaya pencegahan penularan covid 19 di ruang praktek sehingga tercapai proses layanan kesehatan gigi yang aman dan optimal

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bekerja sama dengan organisasi profesi dokter gigi di Pekanbaru (PDGI cabang Kota Pekanbaru). Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian materi upaya pencegahan penularan covid-19 di ruang praktek dokter

gigi. Pemberian materi dilakukan dalam bentuk pemutaran video yang dikirimkan melalui *whatsapp* pada masing masing dokter gigi di Pekanbaru. Pre-Test dan Posttest dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dokter gigi terhadap materi yang diberikan. Pretest dan posttest diberikan secara daring melalui *google form*. Sasaran pengabdian kepada Masyarakat adalah dokter gigi yang mempunyai praktek gigi di Kota Pekanbaru.

Metode penerapan ipteks yang dilakukan di mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan.

a. Tahap Persiapan.

Bekerja sama organisasi profesi (PDGI) di Kota Pekanbaru untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Bersama tim pengabdian melakukan persiapan pembuatan pretest dan posttest dengan aplikasi *google form* dan pembuatan materi penyuluhan menggunakan video dalam aplikasi *whats app*.

b. Tahap Pelaksanaan

Metode pengabdian kepada pemutaran video. Selain itu dilakukan juga pretest dan posttest untuk mengetahui pemahaman tentang upaya pencegahan penularan covid-19

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan supaya bisa mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan berhasil atau tidak. Evaluasi terhadap keberhasilan program penyuluhan dengan melihat adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi dilakukan

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021 oleh PDGI cabang Kota Pekanbaru. Teknis pelaksanaan diselenggarakan sebagai berikut:

1. Hari pertama diberikan soal pre test kepada dokter gigi dengan menggunakan aplikasi *google form*, dan diberikan waktu 2 hari sampai semua *google form* terisi, Kegiatan pengabdian ini dilakukan sesuai dengan metode yang direncanakan yaitu; Hari pertama pengabdian diberikan pre test (*google form*) tentang pengetahuan dan perilaku dokter gigi terhadap upaya pencegahan penularan covid-19 dipraktek di Kota Pekanbaru. Setelah 2 hari sesuai waktu yang didapat 53 orang dokter gigi yang mengisi *google form* pre test. Pada hari ke 3 diberikan link video tentang upaya pencegahan penularan covid-19 dipraktek dokter gigi pada 53 orang dokter gigi yg mengisi *form pre test*.
2. Hari ke -3 sesudah semua sasaran pengabdian mengisi *google form* pre test diberikan materi penyuluhan berupa video pencegahan penularan covid 19 di ruang praktek dokter gigi melalui aplikasi *whats app* selama 3 hari.

3. Hari ke-6 diberikan kembali soal posttest melalui aplikasi google form. Pada hari ke 6 dilakukan pengiriman post test menggunakan google form. Setelah semua data didapat dilakukan evaluasi pada 53 orang dokter gigi (88,7% perempuan dan 11,3% laki laki) mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil pemahaman dokter gigi tentang upaya pencegahan penularan covid-19 dipraktek dokter gigi di Kota

Pekanbaru				
NO	PERTANYAAN	JAWABAN PRETEST BENAR (%)	JAWABAN POSTEST BENAR (%)	PENINGKATAN JAWABAN (%)
1	Drg beresiko tertular covid 19 dari pekerjaanya	100	100	-
2	scaling menggunakan alat ultrasonic scaler termasuk kategori penularan tinggi	90,6	100	9,4
3	Sebaiknya dalam pengaturan ruang praktek yang harus dihindari adalah arah angin yang mengalir dari pasien ke operator	92,5	100	7,5
4	Teledentistry adalah salah satu media komunikasi untuk melakukan screening terhadap pasien sebelum diputuskan apakah pasien perlu dirawat dengan tatap muka atau konsultasi lewat on line saja	100	100	-
5	Jumlah maksimal orang yang ada dalam ruang praktek dokter gigi 3 orang	77,4	90	12,6
6	Level pemakaian APD pada dokter gigi adalah level 3	75	87	12
7	Dokter gigi melakukan sterilisasi ruangan dan alat setiap pasien setelah selesai perawatan	88,7	100	11,3

8	Cara dan bahan sterilisasi alat perawatan di ruangan praktek dokter adalah cuci pakai sabun dan disterilisasi (autoclave)	92,5	100	7,5
9	cara dan sterilisasi ruangan di praktek dokter	88,7	94	5,3

Pada tabel 1 menunjukkan peningkatan pemahaman dokter gigi tentang jumlah maksimal orang berada dalam ruang praktek sebanyak 3 orang, penggunaan APD dokter gigi harus pada level 3, sterilisasi harus dilakukan pada ruangan dan alat yang digunakan, cara sterilisasi alat mencuci pakai sabun dan dimasukkan dalam autoclave, serta menghindari arah angin yang mengalir dari pasien ke operator dalam pengurusan ruang praktek. Peningkatan tingkat pemahaman dokter gigi berkisar dari 5,3 % sampau dengan 12,6 persen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pretest dan posttest tentang tentang pengetahuan dan perilaku dokter gigi terhadap upaya pencegahan penularan covid-19 dipraktek mandiri terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku sebelum diberikan materi video dan sesudah. Hal ini dapat dilihat terjadinya peningkatan pemahaman tentang bahaya penularan pemakaian alat ultrasonic scaler, pengaturan ruang praktek, batas maksimal jumlah orang dalam ruangan, level pemakain APD, wajib melakukan sterilisasi ruangan dan alat dan cara sterilisasi yang benar. Rata rata peningkatan pengetahuan dokter gigi adalah sebesar 9,3%. Semua dokter gigi sudah menyadari mempunyai resiko tertular Covid -19 diruang prakteknya.

Pengetahuan peningkatan teknologi dalam kedokteran gigi dalam melakukan diagnose jarak jauh yang dikenal dengan teledentistri. Metode ini sudah mencakup mekanisme anamnesis pasien, pemeriksaan klinis yang dapat dilakukan dengan cara konsultasi real time , menerima gambar lewat apliaksi chatting, pemberian resep elektronik (Tele-resep), perawatan-perawatan supportif berupa edukasi pasien untuk diagnosis penyakit tertentu seperti perawatan Temporo Mandibular Disorders (TMD) oleh Prostodontis, Tele-radiologi dan lain-lain, hingga penegakan diagnosis sebagai informasi awal dalam perencanaan perawatan selanjutnya. Implementasi Telemedicine dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut mengalami tantangan dan hambatan tersendiri. Hal ini disebabkan karena hampir seratus persen perawatan gigi dan mulut merupakan tindakan psikomotorik atau intervensi langsung berupa tindakan pada mulut pasien. Telemedicine yang dapat dilakukan dengan mudah hanya berupa Tele-Konsultasi , diluar dari itu dibutuhkan infrastruktur teknologi informasi yang memadai. Pelayanan kesehatan gigi di masa pandemi menjadi hal yang diperhatikan karena rentannya tenaga medis maupun pasien yang tertular pada saat perawatan yang menghasilkan aerosol oleh karena itu peran telemedicine menjadi alternatif yang disarankan di tengah

pandemi yang sedang terjadi saat ini pasien dapat berkonsultasi tanpa harus bertatap muka dengan dokter gigi dan perencanaan perawatan lanjutan dapat lakukan dengan perjanjian lanjutan (Rachim dkk,2021)

Peningkatan pemahaman dokter gigi yang terbesar 12,6% adalah jumlah orang yg harus ada dalam ruangan praktik yaitu sebanyak 3 orang (dokter gigi, perawat). Sering dokter gigi memerlukan lebih dari 1 orang perawat dalam ruangnya dan pasien juga kadang kadang didampingi oleh keluarganya, Pada saat tidak terjadi pandemic covid-19 tidak dibatasi jumlah orang yang berada dalam ruangan.

Dalam hal sterilisasi alat, bahan dan ruangan praktek juga terjadi peningkatan pemahaman dokter gigi. Sterilisasi harus dilakukan melakukan sterilisasi ruangan dan alat setiap pasien setelah selesai perawatan. Sterilisasi pada alat-alat kedokteran gigi diperlukan untuk mencegah berbagai penyakit menular yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti bakteri, jamur maupun virus selama perawatan gigi. Tujuan utama dari sterilisasi yaitu untuk membunuh berbagai mikroorganisme patogen tersebut. Rata-rata, dokter gigi menggunakan 10 alat ketika memeriksa gigi. Mulai dari bur, *handpiece*, kaca mulut, instrument diagnosa, dan sebagainya. Ketika tindakan, alat-alat ini semuanya terekspos di mulut pasien. Apalagi jika ada tindakan invasif seperti preparasi (pengeboran), pembersihan karang gigi, dan pencabutan atau bedah. Tindakan-tindakan ini, terutama jika ada darah yang mengalir, dapat menularkan berbagai macam penyakit menular termasuk Hepatitis, TBC, bahkan HIV.

Cara sterilisasi yang biasa dilakukan adalah cuci pakai sabun, merendam alat dalam larutan desinfektan atau memasukan dalam alat sterilisasi (autoclave). Selama pandemic Covid-19 dinggunakan proteksi tambahan, seperti alat perlindungan diri (APD) yang dikenakan oleh dokter dan para perawat yang dianjurkan mengganti setiap pertukaran pasien agar menghindari transmisi virus dan bakteri dari 1 pasien ke pasien lainnya. Ruangan praktek juga dilakukan penyemprotan cairan desinfektan atau memberikan Radiasi UV setelah selesai tindakan pasien, untuk membersihkan udara di ruangan klinik. Tidak kalah penting dianjurkan memberikan jarak waktu yang cukup antar pasien terutama jika ada tindakan invasif pada pasien yang sebelumnya.

SIMPULAN

- a. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dokter gigi setelah diberikan materi video tentang upaya pencegahan penularan covid-19
- b. Belum semua dokter gigi melakukan Tindakan pencegahan penularan covid-19 yang maksimal seperti pemakaian APD level 3 dan sterilisasi ruangan dengan penyinaran UV

Disarankan kepada persatuan organisasi dokter gigi (PDGI) bekerjasama dengan Dinas Kesehatan tetap memberikan informasi terbaru kepada dokter gigi untuk terus meningkatkan pemahaman dengan cara penyuluhan dan seminar agar Dokter gigi dapat meningkatkan protokol kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut selama masa pandemi COVID-19

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Persatuan Dokter Gigi (PDGI) Kota Pekanbaru dan juga Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yang telah membantu terlaksananya acara penyuluhan ini. Serta juga ucapan terimakasih kepada LPPM Univeristas Hang Tuah yang telah membantu pendanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Semgoa kegiatan ini akan meningkatkan kesadaran dalam mencegah penularan Virus Covid-19 dengan peningkatan protokol kesehatan bagi praktisi dokter gigi dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ather, Amber, Patel, Biraj, Ruparel, Nikita B., Diogenes, Anibal, & Hargreaves, Kenneth M. (2020). *Coronavirus disease 19 (COVID-19): implications for clinical dental care*. *Journal of Endodontics*, 46(5), 584–595
- Chang, De, Xu, Huiwen, Rebaza, Andre, Sharma, Lokesh, & Cruz, Charles S. Dela. (2020). *Protecting health-care workers from subclinical coronavirus infection*. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(3), e13.
- F.N, Nia. (2020). Survei sikap pasien terhadap dokter gigi. *Buletin Cobra Dental*.
- Oktavia D dkk,2021. *Dentists' Behavior of Preventive Measures toward COVID-19 transmission at Dental Clinics in Pekanbaru City*. *Journal of Sosial sciemce*. ISSN : P-2720-9938 e-2721-5202
- Peng, Xian, Xu, Xin, Li, Yuqing, Cheng, Lei, Zhou, Xuedong, & Ren, Biao. (2020). *Transmission routes of 2019-nCoV and controls in dental practice*. *International Journal of Oral Science*, 12(1), 1–6.
- [Rachim Amelia, Fauzia, Wibowo, Adik, Martiraz, Yundri](#). *Teledentistry pada pelayanan gigi dan mulut di masa pandemi COVID-19 tahun 2020-2021 : A systematic review*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat ; 5(2):1209-1219, 2021*.
- Sari, Intan Puspita, Afriza, Dhona, & Roesnoer, Masra. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Infeksi Silang Dengan Penatalaksanaan Pencegahan Infeksi*. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 1(1), 30–37.
- Satgas covid 19 PBPDGI 2020. *Panduan Dokter Gigi dalam Era New Normal*. Penerbit : Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi. ISBN : 978-602-70470-4-4